

PEMBERDAYAAN JIWA ENTERPRENEUR SANTRI MELALUI PRODUKSI SNACK ABCD DI PPTQ AL HADI IMA'AN DUKUN GRESIK

Anisatun Nur Laili¹⁾, Erni Wulandari²⁾, Anny Mahmudah³⁾, Moch Hanna Wijaya Saputra⁴⁾, Moh Novan Ari Susanto⁵⁾, Khorur Rudi⁶⁾, Eliyatin Mahmmudah⁷⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Indonesia

Email: nisanisnurlaili@gmail.com¹, erniwulandari2@gmail.com², annymahmudah481@gmail.com³, hannawijayasaputra@gmail.com⁴, novanarisusanto@gmail.com⁵, Khoirudi381@gmail.com⁶, eliyatinmahmmudah24@gmail.com⁷

Diterima :
23 Desember 2021

Direview :
20 Desember 2021

Disetujui :
30 Desember 2021

Abstrak: Tantangan ekonomi global terutama di Asia sudah cukup mengundang respon beberapa pelaku terutama di bidang pendidikan Islam khususnya di pondok pesantren. Pendidikan kewirusahaan menjadi sesuatu yang mendesak di samping pengetahuan Islam itu sendiri. Para siswa dipersiapkan tidak hanya untuk menjadi ilmuwan Islam tetapi juga menjadi wirausaha yang mampu bertahan dalam persaingan global di bidang ekonomi. Pesantren ini dapat melengkapi kurikulum dengan berbagai kegiatan wirausaha seperti perdagangan, bertani, menggiring ikan, menggembala sapi, menggembala kambing, dan industri rumahan. Ini adalah sistem pendidikan yang selama ini tidak biasa ditemukan pada sekolah berasrama termasuk pendidikan Islam di Indonesia. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mewujudkan jiwa kewirusahaan pada santri melalui ekonomi kreatif dalam menghadapi ekonomi global, pemberdayaan santri ini dilakukan dengan melalui pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) dengan beberapa tahapan antara lain : *Preparing, Discovery, Dream, Define, Design, dan Destiny*. Adapun langkah-langkah pelatihan tentang kewirusahaan melalui praktek pembuatan snack, pengemasan, re-branding serta penjualan. Pelatihan ini menghasilkan beberapa makanan ringan yang dikemas dengan beberapa model kemasan sesuai target pasar.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Santri, Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif, Makanan Ringan.*

Abstract: The challenges of the global economy, especially in Asia, have been enough to invite a response from several actors, especially in the field of Islamic scientist but also become entrepreneurs who are able to survive in global competition in the economic field. This Islamic boarding school can complement the curriculum with various entrepreneurial activities such as trending, farming, herding fish, herding cattle, herding goats, and cottage industries. This empowerment aims to create an entrepreneurial spirit in student through the creative economy in facing the global economy. The empowerment of students is carried out through the ABCD (*Asset Base Community Development*) approach with several stages including: *Preparing, Discovery, Dream, Define, Design, and Destiny*. As for the steps for training on entrepreneurship through the practice of making snacks, packaging, branding and selling. This training resulted in several snacks that were packaged with several packaging models according to the target market.

Keywords : *empowerment students, entrepreneurship, creative economy, snacks*

Pendahuluan

Munculnya pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir ini yang telah menyerang secara global menyebabkan dampak negatif terhadap beberapa sektor, terutama pada sektor perekonomian dimana banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kritisnya kondisi perekonomian membuat pemerintah membutuhkan suatu kebijakan. Salah satu bentuk kebijakan yang diharapkan bisa memulihkan keadaan terutama ekonomi kreatif adalah menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dalam sebuah pengembangan gagasan ide dan pemikiran. Setiap perubahan penuh tantangan, namun tantangan adalah hal yang bertujuan untuk menggugah kemampuan kita dalam bidang tertentu atau mengatasi masalah, sekaligus menggugah kemampuan untuk mampu memotivasi diri agar mencapai target.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat dan bersifat otonom¹. Sesuai tuntutan zaman pesantren harus mampu mencetak lulusan sebagai pribadi yang memiliki keterampilan karena tidak semua output atau alumni menjadi seorang ulama' atau kyai, salah satu fokus pendidikan yang menjadi bekal bagi santri adalah berwirausaha. Pengalaman berwirausaha yang diperoleh ketika di pesantren akan menjadi salah satu jembatan bagi lulusan untuk mendapatkan prospek pekerjaan yang nantinya dapat menghasilkan materi dan menggerakkan ekonomi². Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya baik dalam kurikulum dan materinya, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di beberapa pesantren, guna membekali santri kehidupan masa mendatang.

Entrepreneur dalam bahasa Indonesia disebut dengan kewirausahaan, istilah tersebut memiliki arti seseorang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu usaha bisnis yang baru. Dalam hal pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), Indonesia tertinggal jauh dengan Negara lainnya. Bahkan di beberapa Negara, pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu sementara di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru dibicarakan pada era 90-an. Namun demikian, kita patut bersyukur karena hasilnya ini sudah mulai berdiri sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga yang memang berorientasi untuk menjadikan peserta didiknya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan.³

Salah satu lembaga yang concern terhadap kewirausahaan adalah pondok pesantren. Dibanding masa penjajahan, memang orientasi pesantren mengalami pergeseran yang cukup jelas jika di masa penjajahan misi pesantren adalah mendampingi

¹ Deden Fajar Badruzzaman, "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Ashiriyah" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 5.

² A. Mun'im, M. Muhyidin, and ..., "Pendampingan Calon Guru Madrasah Diniyah Wali Songo Paciran Lamongan Melalui Kursus Kilat Kitab Shohih Bukhori," ... of Community Engagement, 2021, <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/keris/article/view/218>.

³ Eko Agus Alfianto, "Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat.," hlm. 2.

perjuangan politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tiranik. Maka pada masa pembangunan ini hal itu telah digeser menuju orientasi ekonomi.⁴

Krisisnya kondisi perekonomian membuat pemerintah membutuhkan suatu kebijakan. Salah satu bentuk kebijakan yang diharapkan bisa memulihkan keadaan terutama ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Itu sebabnya pemerintah memberi peluang kepada UMKM, UMKM adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala besar. Pemberdayaan memiliki arti memberikan daya atau kekuatan kepada suatu kelompok yang belum memiliki daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kesehatan. Memberikan kekuatan kepada kelompok yang kurang mampu memang merupakan suatu tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya juga harus mendapat dukungan dari pihak lain terutama masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan merupakan sebuah serangkaian proses kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah dalam hal perekonomian.

Entrepreneur merupakan sebuah kemauan serta kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi dari berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemegang kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Esensi dari entrepreneur adalah untuk menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru serta berbeda agar dapat bersaing.⁵

Entrepreneur sebagai sebuah topik yang menarik untuk dianalisis dan didiskusikan telah diperkenalkan oleh para ahli ekonomi pada abad ke-18 dan semakin populer pada abad ke-19 dan ke-20. Seiring dengan kemajuan dan perubahan yang terjadi saat ini, membuat sejumlah wirausaha multinasional dari berbagai penjuru dunia mulai bermunculan⁶. Mereka hadir sebagai agen perubahan, mereka lahir dengan sejumlah ide-ide inovatif untuk perkembangan dunia usaha dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya latar belakang tersebutlah kita mempunyai gagasan untuk mengolah jiwa entrepreneur santri, dengan adanya program pemberdayaan santri entrepreneur agar para santri memiliki kemampuan dalam kewirausahaan dalam bidang snack atau camilan, karena berkembangnya zaman kebutuhan aneka makanan sangat mendukung atau memiliki potensi besar dalam berwirausaha. Dan mendapat pengaruh yang signifikan

⁴ Sri Darajat, *Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 35.

⁵ Rusdiana A, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 17.

⁶ M. Muslih, A. Hadi, and A. A. Zaini, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan," *KERIS: Journal of Community ...*, 2021, <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/keris/article/view/229>.

terhadap tingkat pengetahuan peserta untuk sebelum dan sesudahnya pemberdayaan ini.⁷

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan di PPTQ Al Hadi Imaan Gresik pada tanggal 08 Agustus 2021 sampai tanggal 06 September 2021 dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Base Community Development). Sebagai sebuah pendekatan, metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat.⁸ Pendekatan ABCD adalah sebuah pendekatan yang sangat menekankan kepada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan dimana masyarakat aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan. Menurut Mirza Maulana dalam jurnalnya, konsep ABCD merupakan sebuah metode alternatif dalam pengembangan masyarakat. Setiap masyarakat pasti memiliki potensi masing-masing, begitu juga dengan santri, sehingga dalam konsepsi ABCD tidak ada masyarakat yang lemah untuk diberdayakan. Semua memiliki potensi baik itu sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendekatan ABCD⁹ yaitu:

Pertama, tahap *inkulturasi*. Tahap ini sangat penting dalam kesuksesan pemberdayaan. Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Hal ini agar para santri bisa memahami maksud dan tujuan kita sekaligus memberi kepercayaan kepada para santri.

Kedua, tahap *discovery*. Tahap ini mengungkapkan tingkat kesuksesan yang akan dicapai dengan adanya pemberdayaan santri di PPTQ Al Hadi Imaan Gresik. Dengan adanya pelatihan pembuatan snack ini diharapkan bisa menggali potensi santri dan para pengurus pondok khususnya guru SMK.

Ketiga, tahap *design*. Tahap ini berkaitan dengan pengungkapan impian masa depan, cita-cita yang menggambarkan gambaran positif tentang produksi snack ini, diharapkan akan sangat membantu perekonomian pondok sekaligus masa depan santri jika sudah lulus dan bisa mengembangkan dimasa depan.

Keempat, tahap *define*. Pada tahap ini kita berdiskusi masalah waktu dan pelaksanaan dikarenakan padatnya kegiatan di pondok, dan alhamdulillah kita diterima dengan baik oleh para guru SMK maupun pengurus pondok.

Kelima, tahap *refleksi/destiny*. Pada tahap ini digunakan untuk memonitoring para santri agar mau mengikuti pelatihan produksi ini sekaligus cara memasarkannya.

⁷ Aliva Rosdiana, Hayu Dian Yulistianti, and Azzah Nor Laila, "Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *Journal of Dedicators Community* 2, no. 1 (January 12, 2018): hlm. 20.

⁸ Miftachul Ulum et al., *Panduan KKN ABCD (Asset Baset Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan* (Pustaka Ilalang, 2021).

⁹ Miftachul Ulum et al., "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik," *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* terletak di desa Ima'an kecamatan Dukun kabupaten Gresik Jawa Timur. PPTQ Al-Hadi ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu Pondok Putra yang berada di Jl. Nusa Indah RT.09 RW.04, sedangkan pondok putrinya berada di Jl. Kamboja RT.05 RW.03 desa Ima'an. PPTQ Al-Hadi ini berjarak kurang lebih 7 KM dari pusat pemerintahan kecamatan, 38 KM dari ibu kota kabupaten, 60 KM dari ibu kota provinsi dan 754 KM dari pemerintahan pusat ibu kota. PPTQ Al-Hadi terletak di wilayah kecamatan Dukun kabupaten Gresik.¹⁰

Kegiatan pemberdayaan jiwa enterpreneur dilaksanakan tanggal 08 Agustus 2021 – 06 September 2021 dimulai dari pemetaan aset pondok melalui wawancara kepada pengurus dan santri di PPTQ Al-Hadi Ima'an. Melihat adanya potensi lain yang dimiliki oleh pengurus dan santri PPTQ Al-Hadi Ima'an membuat kami mendapatkan ide untuk membuat kegiatan pemberdayaan jiwa enterpreneur santri melalui metode yang mudah diterapkan pada PPTQ Al-Hadi. Beberapa langkah program pemberdayaan ini akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kegiatan Pertama

Dalam kegiatan ini memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan akan dilakukan. Artinya, kelompok KKN akan melakukan inkulturasi atau pengenalan dengan lingkungan, khususnya dengan pengurus PPTQ Al Hadi beserta para santri. Proses pendekatan dilakukan dengan ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilakukan di Pesantren. Diantara kegiatan yang ada adalah jama'ah Sholat, senam pagi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan tata boga.

Setelah melakukan perkenalan kepada santri-santri, kelompok KKN mengidentifikasi serta berusaha menggali informasi dengan melakukan sesi *sharing* dengan para santri beserta pengurus untuk mengidentifikasi potensi apa yang kemungkinan dimiliki oleh para santri di PPTQ Al Hadi. Melihat adanya satu kegiatan yang tidak semua pesantren melakukan kegiatan tersebut, yaitu kegiatan tata boga menjadi suatu keistimewaan tersendiri di PPTQ Al Hadi. Kegiatan tata boga tersebut secara tidak langsung dapat mengidentifikasi potensi lain yang dimiliki oleh para santri.

B. Kegiatan kedua

Setelah potensi yang dimiliki oleh para santri diidentifikasi, kelompok KKN membuat strategi untuk merealisasikan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para santri beserta pengurus di PPTQ Al Hadi. Strategi yang dilakukan adalah dengan merencanakan program serta membuat jadwal pelatihan.

1. Pelatihan pertama produksi mie lidi dan basreng dengan satu kemasan serta pengenalan alat mesin baru pada santri dan pengurus (16 Agustus 2021)

¹⁰ M Nadlif, "Sejarah Perkembangan Management Pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Al-Hadi Ima'an Dukun Gresik 1998-2016" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 34.

2. Pelatihan Kedua menginovasi kemasan dengan berbagai varian model kemasan (27 Agustus 2021)
3. Selanjutnya yang Ketiga adalah pemasaran ke koperasi pondok serta ke toko-toko sekitar pondok (sabtu, 28 Agustus 2021)
4. Selanjutnya kita mengecek apakah produk kita diterima di masyarakat atau tidak, dan Alhamdulillah produk kita di terima.

Setelah membuat jadwal pelatihan, tahap selanjutnya adalah mensosialisasikan metode pemberdayaan jiwa entrepreneur santri serta pengurus sesuai dengan tanggal penerapan. Kegiatan ini bertujuan untuk memahamkan kepada santri dan pengurus tentang kegiatan pemberdayaan jiwa entrepreneur yang akan dilaksanakan. Untuk mengenai permodalan program pendampingan diperoleh dari beberapa sumber diantaranya teman-teman KKN beserta pengurus pondok, jika karena ketidak mungkinan para santri mendapatkan atau mengambil modal dari luar pondok.

C. Kegiatan ketiga

Setelah kegiatan sosialisasi diadakan, langkah berikutnya yaitu melakukan pelatihan pemberdayaan jiwa entrepreneur santri di PPTQ Al-Hadi. Kali ini diawali dengan kegiatan pelatihan produksi mie lidi dan basreng dengan satu kemasan serta pengenalan alat mesin baru. Dimulai dengan cara memasak mie lidi dengan benar, memberi varian rasa baru karena mayoritas produk mie lidi yang ada di pasar hanya ada varian pedas dan original (asin) saja, serta mengajarkan cara menggunakan mesin pengemasan. Pelatihan kedua ini diisi dengan menginovasi kemasan dengan berbagai varian dan ukuran, mulai cup kecil dan besar, tupperware, dan paper clip. Inovasi ini diharapkan bisa menambah nilai dari produk yang dihasilkan.



Gambar 1 : Pelatihan Produksi Mie Lidi Dan Basreng.



Gambar 2 : Produk Hasil Pelatihan Snack ABCD

Pemasaran produk hasil pelatihan ke koperasi pondok putra putri dan toko-toko sekitar pondok pesantren. Hasil dari penjualan produk snack ABCD dapat membantu pemasukan kas pesantren. Pengecekan produk hasil pelatihan snack yang terjual di koperasi pondok dan toko-toko di sekitar pondok. Pelatihan kita laksanakan diminggu pertama, karena kita tidak hanya melakukan pelatihan saja, tetapi kita membantu untuk pengemasan, sekaligus pemasaran, dan bagaimana cara memasarkannya. Kita memfasilitasi semua kebutuhan pelatihan ini karena pelatihan ini bisa berkelanjutan, serta jika para santri membutuhkan bantuan kepada mahasiswa KKN maka kami siap dipanggil dan membimbing kapan saja untuk mengajarkan segala hal yang kami ketahui.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan santri enterpreneur ini dilaksanakan selama satu bulan dipondok pesantren tahfidul qur'an al hadi ima'an gresik. Pendampingan pemberdayaan santri merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap akademisi. Program pendampingan ini berupaya untuk menggali aset yang dimiliki para santri kemudian dilakukan pemetaan skill untuk dikembangkan demi menumbuhkan jiwa kewirausahaan para santri, agar mereka mampu ketika para santri sudah lulus dari pesantren memiliki jiwa enterpreneur yang bagus serta dapat mengembangkan pengetahuan dari hasil pemberdayaan ini. Dengan harapan para santri juga bisa menjadi pengusaha yang hebat.

Pendekatan pendampingan melalui beberapa proses, dimulai dari pengenalan potensi dan pengungkapan melalui forum diskusi yang telah menghasilkan program dalam bentuk workshop dan pelatihan. Dengan tujuan mendapat pengalaman dari program tersebut serta menumbuhkan jiwa enterpreneur pada santri.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal laporan kuliah kerja nyata (KKN) yang berbasis ABCD ini dengan baik. Kegiatan kuliah kerja nyata ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kuliah kerja nyata, yaitu: K. Abdul Malik selaku pengasuh pondok pesantren Tahfidul Qur'an Al-Hadi Ima'an Dukun Gresik yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata, serta jajaran pengurus pondok pesantren Tahfidul Qur'an Al-Hadi yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata.

Referensi

- A, Rusdiana. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Alfianto, Eko Agus. "Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat." n.d.
- Badruzzaman, Deden Fajar. "Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Ashiriyah." UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Darojat, Sri. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Miftachul Ulum, Muslih, Nashihin, and Musbikhin. *Panduan KKN ABCD (Asset Baset Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Pustaka Ilalang, 2021.
- Miftachul Ulum, Nashihin Nashihin, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda. "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik." *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Mun'im, A., M. Muhyidin, and ... "Pendampingan Calon Guru Madrasah Diniyah Wali Songo Paciran Lamongan Melalui Kursus Kilat Kitab Shohih Bukhori." ... *of Community Engagement*, 2021. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/keris/article/view/218>.
- Muslih, M., A. Hadi, and A. A. Zaini. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan." *KERIS: Journal of Community ...*, 2021. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/keris/article/view/229>.
- Nadlif, M. "Sejarah Perkembangan Management Pembiayaan Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Al-Hadi Ima'an Dukun Gresik 1998-2016." UIN Sunan Ampel, 2017.
- Rosdiana, Aliva, Hayu Dian Yulistianti, and Azzah Nor Laila. "Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *Journal of Dedicators Community* 2, no. 1 (January 12, 2018): 1–7.

Penulis Pertama : Anisatun Nur Laili
Penulis Kedua : Erni wulandari
Penulis Ketiga : Anny Mahmudah
Penulis Keempat: Moch Hanna Wijaya
Penulis Kelima : Moh Novan Ari Susanto
Penulis Keenam : Khoirur rudi
Penulis Ketujuh : Eliyatin Mahmmudah

E-mail: nisanisnurlaili@gmail.com
E-mail: erniwulandari2@gmail.com
E-mail: annymahmudah481@gmail.com
E-mail: hannawijayasaputra@gmail.com
E-mail: novanarisusanto@gmail.com
E-mail: khoirudi381@gmail.com
E-mail: eliyatinmahmmudah24Gmail.com